



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1900-1912

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 095552

Cindy Rizqy Utami Blau^{1✉}, Larafika Sipayung², Bernika Simanjuntak³, Giovanni Damanik⁴,
Gusnily Mariani Purba⁵, Reynaldi Lumban Gaol⁶
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email: cindyutamii28@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 095552. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel penelitian sebanyak 18 siswa, pada 1 kelas yaitu kelas IV. Pengumpulan data yang dipakai yaitu tes butir soal. Analisis data yang digunakan menggunakan dengan cara uji *N-Gain*. Berdasarkan kesimpulan penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 095552..

Kata Kunci: *Model Kooperatif, Student Teams Achievement Division, STAD, Kualitatif, Pembelajaran IPS*

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of the *Student Teams Achievement Division* (STAD) type cooperative learning model on the learning outcomes of Grade IV SD. This research is a qualitative research using a *One Group Pretest Posttest Design* research design. The research sample was 18 students, in 1 class, namely class IV. The data collection used is test items. The data analysis used uses the *N-Again* test. Based on the research conclusions, there is an influence of the stad type cooperative learning model on the Indonesian language learning outcomes of students IV SD Negeri 095552.

Keywords: *Cooperative Model, Student Teams Achievement Division, STAD, Qualitative, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang telah disepakati sebagai pedoman utama setiap bangsa dan negara. Dimana penentu kemajuan suatu bangsa dilihat dari kualitas pendidikan bangsa atau negara tersebut. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia pendidikan sendiri merupakan salah bentuk untuk memotivasi, membina serta membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi sehingga ia mencapai kualitas diri yang baik. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia karena, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia menjadi lebih maju. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Bab I tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup seseorang yang harus dibangun dengan sebaik mungkin salah satunya dengan pembelajaran di sekolah. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu. Proses pembelajaran ini malului pengajaran, pelatihan dan penelitian. Selain itu adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlakmulia,serta keterampilan.Menurut JJ. Rousseau, sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa (Hasbullah, 2001:2).Menurut Sudirman N. dkk. Pendidikan di artikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman, 1992:4). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk dalam dalam memberikan pemahaman yang menjadikan seseorang memiliki pribadi yang lebih baik sehingga dengan belajar seseorang akan memiliki pengetahuan atau suatu pandangan yang baik untuk kedepannya. Dengan pembelajaran setiap individu akan mempunyai pemahaman yang baik, serta memiliki

pandangan yang terarah yang bersifat positif dalam segi kehidupan sosial dan pengetahuan. Suardi (2018:7) mengemukakan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, Penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, proses pembelajaran akan dialami sepanjang hayat seorang manusia dan berlaku dimanapun.

Suatu keaktifan diperoleh akibat dilakukannya suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan secara fungsinya. Keaktifan dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat diperoleh dari sebuah kegiatan yang bersifat membangun atau mengalami perubahan pada perolehan saat proses pembelajaran. Nugroho Wibowo, (2016:72) mengemukakan Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun batin. Belajar harus melalui berbagai macam aktivitas, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi Dalam proses pembelajaran keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD dengan jumlah siswa 18 orang, peneliti menemukan beberapa permasalahan tersebut terkhusus di kelas 4. Terdapat masalah yang dihadapi siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan guru sering menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat siswa terlalu aktif aktif dalam pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dan kurang memahami materi pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai dengan yang telah ditentukan sekolah tersebut.

Upaya yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa yaitu guru harus melibatkan siswa dalam suatu pembelajaran untuk membuat siswa aktif adalah dengan cara menjalin interaksi. Selain itu untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa, Guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan inovatif. Guru harus merancang pembelajaran dengan benar, dapat menguasai kelas dan menetapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Menurut Shoimin dalam Asmedy, (2021:110) bahwa model Student Teams Achievement Devision (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana model ini merupakan model yang baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam menerapkan model pembelajaran STAD, guru memberikan sebuah topik permasalahan kepada siswa yang di pecahkan bersama melalui kegiatan diskusi kelompok dan pada kegiatan akhir diberikan kuis untuk membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengubah pola belajar siswa saat mereka belajar Siswa aktif mencari bahan dan belajar bersama setiap kelompok (Suastika, et all, 2021). Model STAD juga bertujuan untuk memotivasi Siswa saling membantu untuk memahami materi pelajaran dan saling membantu memecahkan masalah (Kim, 2018; Suastika et al., 2021).

Banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Devision) terhadap keaktifan belajar siswa. Salah satunya yaitu penelitian leny wafiatul I (2022), yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media plotagon terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa siswa kelas V SD. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajran tipe STAD berbantuan media plotagon berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Fokus penelitian yang dilakukan oleh leny wafiatul I (2022) berbeda dengan fokus penelitian ini. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian dilakukan pada dua variabel yakni keaktifan dan hasil belajar siswa serta subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian yang dilakukan adalah terhadap hasil belajar siswa dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 095552.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:73) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* atau sering disebut dengan istilah *Quasi Experiment* (eksperimensemu). *Pre-experimental design* adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Digunakan desain ini karena terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Menurut Sugiyono (2020:73) eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui variable independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-group Pretest posttests Design*. Pada penelitian ini terdapat *Pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2020:75) desain tersebut digambarkan sebagai berikut

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Gambar 3.1 Desain *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O₁ = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = saat diberi perlakuan

O₂ = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No 095552 yang berlokasi di Jalan Asahan Km 5 Kec.Siantar Kabupaten Simalungun. Adapun kelas yang diteliti adalah kelas 4 SD.



Gambar 3.2 Gambar Lokasi Penelitian

Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti. (Sugiyono,2020:80) maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SD Negeri 095552 Jl.Asahan km.5 .

Menurut Sugiyono (2011:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bisa diartikan sampel adalah wakil atau bagian dari populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 095552 yang berjumlah 18 orang.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	4	9	9	18

Data Siswa Kelas IV

Didalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu Variabel bebas/ independent variable (X) dan variabel terikat / dependent variable (Y).

1. Variabel bebas/independent variable (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terkait (Sugiyono, 2020:69). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (X) yaitu *Pengaruh model Kooperatif Tipe STAD*.

2. Variabel terikat/dependent variable (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:69). Dalam penelitian ini yang menjadi penelitian terikat (Y) yaitu terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4.

$$\frac{X \rightarrow Y}{\text{Variabel X dan Y}}$$

Keterangan :

Pengaruh X terhadap Y

X : Penerapan Model Koperatif tipe STAD

Y : Hasil Belajar Siswa

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting, karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang

diamati(Kurniawan,2021).Untkmenguji instrumen penilaian tes. Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian dengan ahli. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2020:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatuinstrumen. Suatu intrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki vakiditas rendah.Pada penelitian ini, uji validitas instrumen menggunakan Microsoft Excel. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu engukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Berikut ini adalah rumus validitas soal:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

(Sumber: Arikunto, 2020:213)

Keterangan :

= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta test

X = Skor tiap butir soal

Y = skor total tiap butir soal

X² = Jumlah Kuadrat Butir

Y² = Jumlah kuadrat total

Koesfisien dari validitas butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Koefisien Validitas Soal

Rentang	Keterangan
0,8 ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,6 ≤ 0,80	Tinggi
0,4 ≤ 0,60	Cukup
/1 ≤ 0,40	Rendah
0,0 ≤ /10	Sangat Rendah

(Sumber : Ridwan (2014))

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya.

Pada penelitian ini, uji realibilitas instrumen menggunakan *Ms.Excel 2010* dan *SPSS 21*. Berikut ini adalah rumus reliabilitas soal :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

(Sumber: Arikunto,2020:211)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas test secara keseluruhan

P = Proporsisi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = proporsisi subjek yang menjawab dengan salah ($q=1-p$)

Pq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari test

Adapun nilai koefisien dari reliabilitas ini dilihat dari tabel berikut:

Koefisien Reliabilitas Soal

Rentang	Keterangan
$0,81 \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq 0,60$	Cukup
$/11 \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq /10$	Sangat Rendah

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dapat dikatakan pernyataan tentang seberapa muda nya soal tes dan seberapa sulitnya. Yang dimana tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal tersebut. Dalam pembuatan soal perlu diketahui apakah soal itu sukar, sedang dan mudah (Sudjana, 2018:135). Rumus menentukan tingkat kesukaran yaitu

$$= \frac{B}{JS}$$

(Sumber : Arikunto, 2020 : 212)

Keterangan :

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta test

Indeks yang digunakan pada tingkat kesukaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tingkat Kesukaran Soal

Rentang	Keterangan
$0,00 \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq 1,00$	Mudah

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Indeks diskriminasi (daya pembeda)

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A : $\frac{Ba}{Ja}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : $\frac{Bb}{Jb}$ = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Rentang	Keterangan
$0,70 \leq 1,00$	Baik Sekali
$0,40 \leq 0,69$	Baik
$0,10 \leq 0,39$	Cukup
$0,00 \leq 0,19$	Sangat Cukup
$<0,00$	Buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberi perlakuan. Data diperoleh soal pilihan berganda berjumlah 15 soal yang terkait Bab VIII tentang "Kegiatan Ekonomi". Analisis data hasil penelitian ini digunakan dengan cara uji N-Gain, Gain Ternormalisasi (N-Gain).

Cara yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keefektifan media pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (tes kemampuan awal) setelah diberi perlakuan (*posttest*). Target yang harus dicapai tentunya materi yang dikuasai siswa 100% dan minimal telah mencapai KKM. Untuk menguji keefektifan antara model *kooperatif Tipe STAD* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektifitas N-Gain. Uji gain ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Menghitung skor gain yang dinormalisasi berdasarkan rumusnya yaitu:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \times 100$$

Hasil perhitungan gain ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain menurut (hake, 1999).

Kriteria Pengelompokan N-Gain

Presentase N-Gain	Klasifikasi
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain
1	Amelia	P	73	87	51,85 %
2	Anggi	L	60	80	50 %
3	Dara	P	78	93	68,18 %
4	Dwi	P	67	80	39,39 %
5	Dava	L	67	80	39,39 %
6	Ferdinan	L	53	73	42,55 %
7	Geo	L	80	93	65 %
8	Ismi Aulia	P	73	87	51,55 %
9	Irsyad	L	67	80	39,39 %
10	Karin Dwi Zannah	P	80	87	35 %
11	Meisha	P	67	80	39,39 %
12	Mutiara	P	67	87	60,60 %
13	Nicholas	L	60	80	50 %
14	Nirmala	P	67	80	39,39 %
15	Sachikirana	L	87	90	23,07 %
16	Selvi	P	70	85	50 %
17	Syahdu	L	73	87	51,85 %
18	Risky Nur	L	60	86	65 %

Adapun hasil belajar siswa setelah diberikan pretest dan posttest dan rata-rata ternormalisasi (N-Gain) digunakan untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa pada saat sebelum diberikan perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan dalam meningkatkan hasil belajar dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadikan siswa partisipatif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas belajar. Melalui pembelajaran kelompok, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak pasif, siswa menjadi lebih percaya diri memberikan pendapat dan saling membantu memotivasi siswa lainnya agar lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran yang di berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Saran untuk guru agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran agar dapat mengaktifkan siswa dan membuat pelajaran tidak monoton dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat diperlukan kontrol dan penggunaan kelas yang baik untuk guru perlu memahami tujuan dan penggunaan model STAD. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama, agar lebih memusatkan fokus penelitian demi hasil yang lebih real dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianis Triwiratih dan Julianto. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *JPGSD*
- Ari Sudana, I. Putu, & Wesnawa, I. Gede Astra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmedy, Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2),
- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108-113.
- Astuti, Dina Indri. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 213.
- Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3)
- Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*. 2(2). 108-113.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : cet. I, 2003) hal. 5.
- Grahito, Anggit. (2020). Belajar dan pembelajaran. Surakarta: Unisri press.
- Hamdayama Jumanta. (2018). Metodologi pengajaran Fidarto. Jakarta: bumi aksara.

Hidayah dan Purwanti (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif (student team achievement Division) berbantuan media Animaker terhadap keaktifan dan sikap sosial di SD negeri candi 03. *Jurnal sekolah dasar*. vol.7 (2).

Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta.

Krismanto, Joko dkk. (2022). Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif. Medan: Yayasan kita menulis.

Lindung, dkk.(2021). Pengaruh model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe NHT terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal riset pembelajaran matematika*. Vol.3(1).

Made Suardiana, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Marheni, Ni Ketut, Jampel, I. Nyoman, & Suwatra, Ignatius I. Wayan. (2020). Pengaruh Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 381–386.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil

Muhammad. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Berorganisasi Di Kelas V SD Negeri 09 Kediri Barat. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*

Ngailo, Dorkas Wini, Muliadi, Agus, Adawiyah, Siti Rabiatul, Samsuri, Taufik, & Armansyah, Armansyah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1)